

POLA DAN SEBARAN UMKM BERDASARKAN JENISNYA DI PERKOTAAN AMPANA KABUPATEN TOJO UNA-UNA

Fitriah Fajar Maghfirah¹, Sarifuddin², Fergiawan Oksan³

1,2(Dosen Fakultas Teknik Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Tadulako,
fitriahfajarmaghfirah@gmail.com)

3(Mahasiswa Dosen Fakultas Teknik Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas
Tadulako)

ABSTRAK

UMKM memainkan peran penting dalam menopang perekonomian nasional Indonesia. Menurut data dari Kementerian Koperasi, terdapat sekitar 64,2 juta UMKM yang menyumbang sekitar 61,07% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) atau senilai lebih dari 8.500 triliun rupiah. UMKM juga terbukti tangguh saat krisis, seperti saat pandemi. Dalam konteks tata ruang, Pasal 44 ayat 2 dan Pasal 57 ayat 7 RTRW menyebut Ampana sebagai pusat kegiatan lokal yang fokus pada pengembangan UMKM. Penelitian ini menganalisis pola sebaran UMKM berdasarkan jenisnya menggunakan metode deskriptif dan analisis Nearest Neighbor. Hasil penelitian bahwa Ampana memiliki 915 UMKM yang didominasi oleh usaha mikro.

Kata kunci: Usaha Mikro Kecil Menengah, Pola Spasial, Sebaran UMKM

LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan sentral dalam struktur perekonomian nasional Indonesia. Berdasarkan informasi dari Kementerian Koperasi, saat ini terdapat sekitar 64,2 juta unit UMKM yang memberikan kontribusi sebesar 61,07% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), dengan nilai mencapai Rp8.573,89 triliun. UMKM juga menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja serta menyumbang 60,4% terhadap keseluruhan investasi nasional. Peran UMKM tidak hanya terbatas pada penciptaan lapangan kerja, namun juga mendukung pemerataan pendapatan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, perolehan devisa, dan menjadi fondasi ekonomi di masa krisis.

Kekuatan UMKM terlihat jelas saat krisis moneter 1998, ketika sebagian besar perusahaan besar kolaps akibat lonjakan harga bahan baku impor yang disebabkan oleh melemahnya nilai tukar rupiah. Sebaliknya, UMKM justru tetap bertahan bahkan mengalami pertumbuhan. Fenomena serupa terjadi saat pandemi Covid-19 melanda Indonesia. Ketika banyak sektor mengalami penurunan tajam, UMKM tetap menunjukkan ketangguhannya sebagai penggerak ekonomi nasional. Pada tahun 2021, data mencatat sektor UMKM masih berjumlah 64,19 juta unit dan menyumbang 61,97% terhadap PDB senilai Rp8,6 triliun, serta menyerap 97% tenaga kerja.

Di Kabupaten Tojo Una-Una, Provinsi Sulawesi Tengah, sektor UMKM turut menunjukkan perkembangan positif.

Menurut Badan Pusat Statistik, sektor perdagangan besar dan eceran mengalami pertumbuhan sebesar 9,20% pada 2021. Kabupaten ini sendiri merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Poso berdasarkan Undang-Undang No. 32 Tahun 2003, dan terdiri dari 12 kecamatan, dengan Kecamatan Ampana Kota sebagai pusat administrasi. Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Tojo Una-Una 2011–2031, wilayah ini dibagi menjadi empat kawasan strategis berdasarkan prioritas ekonomi, sosial budaya, pemanfaatan sumber daya alam dan teknologi, serta kelestarian lingkungan. Salah satu wilayah strategis dari segi ekonomi adalah Perkotaan Ampana, sebagaimana disebutkan dalam Pasal 39 ayat 2. Menurut Pasal 44 ayat 2 dan Pasal 57 ayat 7 RTRW, kawasan Perkotaan Ampana ditetapkan sebagai pusat kegiatan lokal dengan fokus pada pengembangan sektor perdagangan dan ekonomi, yang menjadikan UMKM sebagai prioritas utama dalam pengembangannya.

KAJIAN PUSTAKA

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) diklasifikasikan ke dalam tiga kategori berdasarkan skala dan sifat operasionalnya. Usaha Mikro adalah jenis usaha produktif yang dimiliki dan dikelola oleh individu atau badan usaha perseorangan yang sesuai dengan kriteria mikro dalam undang-undang tersebut.

Usaha Kecil merupakan bentuk usaha produktif yang berdiri sendiri dan dijalankan oleh individu atau badan usaha yang tidak menjadi bagian atau cabang dari perusahaan besar atau menengah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sementara itu, Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang juga berdiri sendiri dan tidak merupakan bagian dari usaha besar maupun kecil, dengan kriteria kekayaan bersih atau pendapatan tahunan tertentu sesuai ketentuan undang-undang.

Definisi lain diberikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), yang mengklasifikasikan UMK berdasarkan jumlah tenaga kerja. Usaha Mikro adalah usaha dengan kurang dari lima orang pekerja termasuk anggota keluarga yang tidak menerima upah, sedangkan Usaha Kecil mencakup usaha dengan maksimal 19 tenaga kerja.

Menurut Keputusan Menteri Keuangan Nomor 40/KMK.06/2003, Usaha Mikro merupakan usaha produktif yang dijalankan oleh individu atau keluarga Warga Negara Indonesia, dengan omzet tahunan maksimal Rp100 juta dan plafon kredit perbankan yang dapat diajukan sebesar Rp50 juta. Karakteristik usaha mikro antara lain fleksibilitas dalam jenis barang yang dijual, lokasi usaha yang tidak tetap, belum menerapkan sistem pencatatan keuangan, serta pengelolaan usaha yang masih tercampur dengan keuangan pribadi. Pelaku usaha mikro umumnya memiliki tingkat pendidikan yang rendah, belum memiliki akses perbankan, dan sering kali tidak

mengantongi izin usaha resmi seperti NPWP atau legalitas lainnya.

Peran usaha mikro sangat strategis dalam pembangunan ekonomi nasional karena dapat membuka lapangan pekerjaan, memberikan layanan ekonomi yang merata kepada masyarakat luas, serta meningkatkan pendapatan masyarakat secara umum. Selain itu, usaha mikro juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan kestabilan nasional. Menurut Bagus Ardiyanto (2013), usaha mikro harus mendapat prioritas dalam bentuk dukungan, perlindungan, serta pengembangan dari negara sebagai bentuk keberpihakan terhadap pelaku ekonomi rakyat, tanpa mengesampingkan peran usaha besar dan perusahaan milik pemerintah.

Karakteristik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Berdasarkan Asset dan Omzet

Menurut Tambunan (2017), Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat penting karena ciri – ciri khas mereka, antara lain sebagai berikut :

a) Jumlah perusahaan sangat banyak sekali (jauh melebihi jumlah usaha besar, terutama dari kategori Usaha Mikro (UM) dan Usaha Kecil (UK). Berbeda dengan Usaha Besar (UB) dan Usaha Menengah (UM), Usaha Mikro dan Usaha Kecil (UK) tersebar di seluruh pelosok per kelurahan, termasuk di wilayah – wilayah yang relatif terisolasi. Oleh karena itu, kelompok usaha ini mempunyai suatu signifika “lokal” yang khusus untuk ekonomi perkelurahan.

- b) Karena sangat padat karya, yang berarti mempunyai suatu potensi pertumbuhan kesempatan kerja yang sangat besar, pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah dapat dimasukkan sebagai suatu elemen penting dari kebijaka – kebijakan nasional untuk meningkatkan kesempatan kerja dan menciptakan pendapatan, terutama bagi masyarakat miskin.
- c) Tidak hanya mayoritas dari usaha mikro kecil menengah (UMKM), terutama Usaha Mikro (UMI) di negara sedang berkambang berlokasi di per kelurahan kegiatan – kegiatan produksi adri kelompok usaha ini juga umumnya berbasis pertanian. Oleh karena itu upaya – upaya pemerintah mendukung Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sekaligus juga merupakan suatu cara tak langsung namun efektif untuk mendukung pembangunan dan pertumbuhan produksi di sektor pertanian
- d) Usaha Mikro Kecil Menengah memekai teknologi – teknologi yang lebih “cocok” (jika dibandingkan dengan teknologi – teknologi canggih yang umum dipakai oleh perusahaan – perusahaan modern/Usaha Besar (UB).
- e) Banyak Usaha Mikro Kecil Menengah bisa tumbuh pesat. Bahkan banyak UMKM bisa bertahan pada saat ekonomi Indonesai dilanda suatu krisis besar pada tahun 1997/98. Oleh sebab itu kelompok usaha ini dianggap sebagai perusahaan – perusahaan yang memiliki fungsi

basis bagi perkembangan usaha lebih besar.

- f) Walaupun pada umumnya masyarakat per kelurahan/desa miskin, banyak bukti yang menunjukkan bahwa orang – orang kelurahan/desa yang miskin bisa menabung dan mereka mau mengambil resiko dengan melakukan investasi. Dalam hal ini, UMKM bisa menjadi suatu titik permulaan bagi mobilisasi tabungan/atau investasi di per kelurahan.

Karakteristik Usaha Mikro Kecil Menengah Berdasarkan Produknya

Kegiatan bisnis merupakan salah satu wujud nyata dari praktik kewirausahaan. Di Indonesia, pertumbuhan dunia wirausaha menunjukkan keragaman baik dari segi produk berupa barang maupun layanan jasa yang ditawarkan kepada konsumen. Griffin dan Ebert (2007), sebagaimana dikutip dalam karya Suwarso (2018:101), mendefinisikan bisnis sebagai suatu entitas organisasi yang bertujuan menyediakan barang dan/atau jasa untuk diperjualbelikan guna memperoleh keuntungan finansial.

Sementara itu, menurut Kotler dan Keller (2016:47), produk didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dapat disediakan kepada pasar dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan serta keinginan konsumen. Produk tidak terbatas pada benda fisik saja, melainkan juga mencakup layanan, ide, pengalaman, serta nilai yang bisa ditawarkan. Dalam karya lain, Kotler dan Keller (2007:15) mengemukakan bahwa produk memiliki

enam tingkatan hierarki, yang menjelaskan secara mendalam bagaimana suatu produk dikembangkan dan diposisikan untuk menjawab kebutuhan konsumen dari tingkat dasar hingga tingkat nilai tambah tertinggi. Menurut Kotler dan Keller (2007: 15), enam tingkat hierarki produk yaitu:

- a) Keluarga Kebutuhan (*Need family*) Adalah kebutuhan inti yang mendasari keberadaan suatu kelompok produk.
- b) Keluarga Produk (*Product family*) Semua kelas produk yang dapat memenuhi kebutuhan inti dengan lumayan efektif.
- c) Kelas Produk (*Product class*) Adalah sekelompok produk dalam keluarga produk yang diakui mempunyai ikatan fungsional tertentu.
- d) Lini Produk (*Product line*) Adalah sekelompok produk dalam kelas produk yang saling terkait erat karena produk tersebut melakukan fungsi yang sama, dijual kepada kelompok pelanggan yang sama, dan dipasarkan melalui saluran yang sama, atau masuk kedalam rentang harga tertentu.
- e) Jenis Produk (*Product type*) Yaitu sekelompok barang dalam lini produk yang sama-sama memiliki salah satu dari beberapa kemungkinan bentuk produk tersebut.
- f) Barang (*Item*) Unit tersendiri dalam suatu merek atau lini produk yang dapat dibedakan berdasarkan ukuran, harga, penampilan, atau suatu ciri lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana dari hasil penelitian dapat dihasilkan peta terkait Pola dan Sebaran Usaha Mikro Kecil Menengah berdasarkan jenisnya di Perkotaan Ampana. Adapun analisis untuk mengetahui pola dan sebarannya menggunakan *Nearest Neighbor Analysis*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM yang ada di Perkotaan Ampana yakni sebanyak 1290 unit. Teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Sensus. Menurut Sugiyono (2018) Metode Sensus atau sampling total adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Sehingga seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sampel semua sebagai subyek yang dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi Sampel pada penelitian ini merupakan keseluruhan jumlah UMKM yang ada di Perkotaan Ampana yakni sebanyak 1290 unit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik UMKM

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan analisis yang sudah dilakukan diketahui bahwa masing – masing desa / kelurahan yang ada di Perkotaan Ampana, jenis dan keberadaan UMKM yang berbeda – beda sebagai mana dimaksud di dalam kriteria UMKM

yang berpedoman dari Undang – Undang No. 20 Tahun 2008 sebagai berikut :

- a) Usaha Mikro: Maks Rp50.000.000,00 (Asset) dan Maks Rp300.000.000,00 (Omzet)
- b) b) Usaha Kecil: > Rp50.000.000,00 sampai dengan Rp500.000.000,00 (Asset) dan > Rp300.000.000,00 sampai dengan Rp2.500.000.000,00 (Omzet)
- c) Usaha Menengah: > Rp500.000.000,00 sampai dengan Rp10.000.000.000,00 (Asset) dan > Rp2.500.000.000,00 sampai dengan Rp50.000.000.000,00 (Omzet)

Tabel UMKM Per Desa/Kelurahan Berdasarkan Jenisnya

No.	Desa / Kelurahan	Mikro	Kecil	Menengah	Total
1	Ampana	80	11	-	91
2	Bailo	32	16	4	52
3	Bailo Baru	13	1	1	15
4	Bonerato	32	1	1	34
5	Buntongi	19	-	-	19
6	Dondo	81	44	4	129
7	Dondo Barat	53	20	1	74
8	Labiabae	49	26	6	81
9	Labuan	52	22	1	79
10	Malotong	36	1	-	37
11	Muaratoba	78	47	11	136
12	Pusungi	48	10	1	59
13	Sansarino	83	26	-	109

Sumber: Data Primer, diolah kembali, 2024

Berdasarkan hasil observasi lapangan melalui kusioner yang didapatkan, Perkotaan Ampana secara umum terbagi menjadi 14 kelompok UMKM berdasarkan produknya. Berikut merupakan UMKM berdasarkan produknya di Perkotaan Ampana.

Tabel UMKM Berdasarkan Produknya

No.	Kelompok Produk	Jumlah	Persentase
1	Pedagang Besar / Eceran	534	41%
2	Agraris	60	5%
3	Pakaian	91	7%
4	Kuliner	198	15%
5	Otomotif	101	8%
6	Properti	76	6%
7	Kreatif	8	1%
8	Industri Bangunan	52	4%
9	Perabotan	26	2%
10	Elektronik	51	4%
11	Percetakan	27	2%
12	Kecantikan	30	2%
13	Transportasi	15	1%
14.	Lainnya	21	2%
	Total	1290	

Sumber: Data Primer, diolah kembali, 2024

Sebaran UMKM

1. Mikro

Usaha mikro tersebar merata di seluruh kelurahan / desa yang ada di Perkotaan Ampana. Usaha mikro memiliki presentase sebesar 72% dari total keseluruhan UMKM yang ada di Perkotaan Ampana yaitu sebanyak 922 unit. Adapun produk / jasa yang mendominasi di usaha mikro yaitu produk perdagangan besar / eceran (475 unit) dan kuliner (158 unit). Mengingat presentase usaha tersebut juga merupakan yang tertinggi dari usaha lainnya.

2. Kecil

Sebaran usaha kecil di Perkotaan Ampana berpusat di jalan Trans Sulawesi, hal tersebut dikarenakan pusat permukiman yang kebanyakan berpusat di jalan tersebut. Untuk lebih rincinya, usaha kecil di perkotaan ampana kebanyakan berada di kelurahan / desa Uentanaga Bawah (44 unit), Muaratoba (47 unit), dan Dondo (44 unit). Adapun jumlah total usaha mikro di perkotaan ampana yaitu sebanyak 325 unit.

3. Usaha menengah merupakan jenis usaha yang memiliki jumlah terkecil dari usaha lainnya (43 unit). Sama halnya usaha kecil, hampir seluruh sebaran usaha menengah berada di jalan trans Sulawesi. Desa / kelurahan dengan jumlah usaha menengah yaitu Muaratoba (11 unit), Uentanaga Bawah (10 unit), dan labiabe (6 unit).

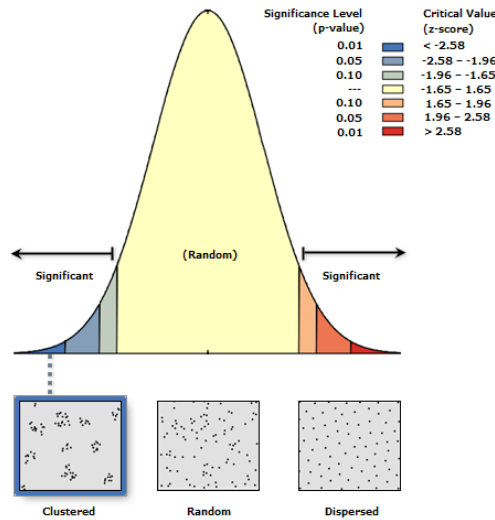
Pola UMKM

Metode yang digunakan dalam studi ini yaitu metode tetangga terdekat (*Nearest Neighbor Analysis*) dalam menggambarkan pola persebaran spasial UMKM di Perkotaan Ampana. Pola persebaran UMKM akan dapat dikategorikan dalam pola mengelompok, tersebar atau seragam dengan melihat hasil perhitungan otomatis dengan bantuan Software (nilai *z-score* dan *p-value*).

1. Mikro

UMKM jenis mikro memiliki jumlah keseluruhan sebanyak 922 unit, UMKM jenis mikro tergolong ke dalam UMKM dengan pola mengelompok dengan *z-score* -41,914358 dan *p-value* 0,0.. UMKM

mikro didominasi oleh UMKM dengan produk perdagangan besar dan eceran. Yang dimana UMKM dengan produk tersebut banyak tersebar di desa/kelurahan dengan jumlah penduduk yang padat seperti Ampana, Dondo, dan Sansarino.



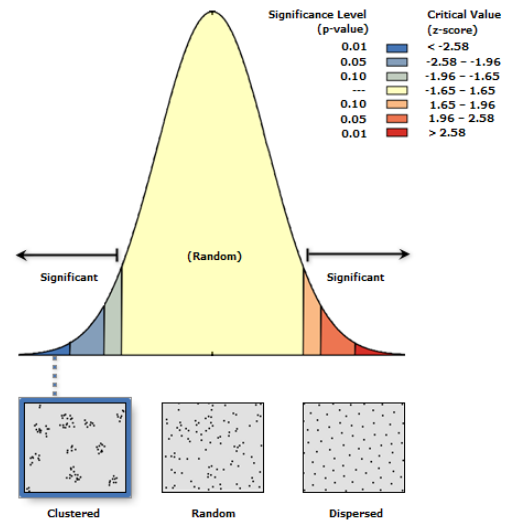
Average Nearest Neighbor Summary	
Observed Mean Distance:	44,8957 Meters
Expected Mean Distance:	161,2343 Meters
Nearest Neighbor Ratio:	0,278450
z-score:	-41,914358
p-value:	0,000000

Gambar Hasil Nearest Neighbor Analysis UMKM Jenis Mikro

Sumber: Hasil Analisis, 2024

2. Kecil

Sama seperti UMKM Mikro, UMKM Jenis Kecil juga memiliki pola mengelompok. Dengan nilai z-score -23,852163, p-value 0,0, dan total titik sebanyak 325 unit. Dengan sebaran terbanyak di desa/kelurahan Dondo, Muaratoba, dan Uentanaga Bawah.



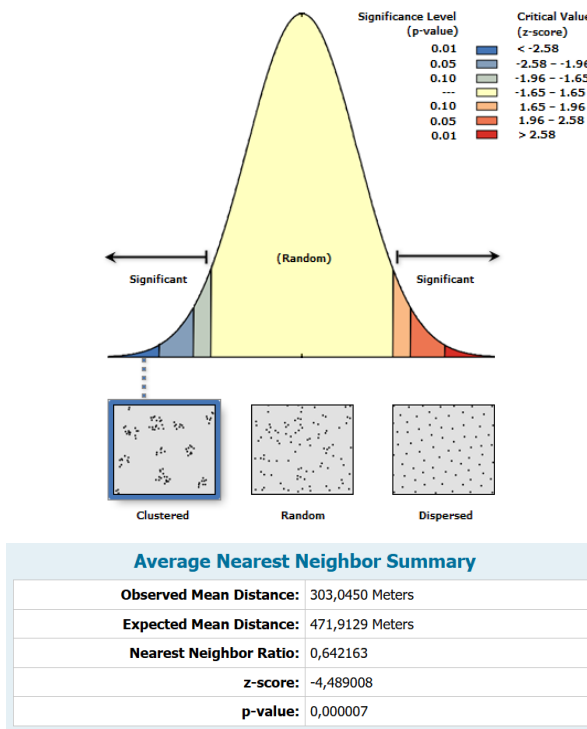
Average Nearest Neighbor Summary	
Observed Mean Distance:	77,4118 Meters
Expected Mean Distance:	251,0112 Meters
Nearest Neighbor Ratio:	0,308400
z-score:	-23,852163
p-value:	0,000000

Gambar Hasil Nearest Neighbor Analysis UMKM Jenis Kecil

Sumber: Hasil Analisis, 2024

3. Menengah

UMKM jenis menengah memiliki total titik sebanyak 43 unit. Dengan z-score -4,489008 dan p-value 0,000007, UMKM jenis menengah tergolong ke dalam UMKM dengan pola mengelompok. Dilihat pada peta sebaran, UMKM ini kebanyakan berada di pusat Perkotaan Ampana yaitu desa/kelurahan Muaratoba dan Uentanaga Bawah.



Gambar Hasil Nearest Neighbor Analysis UMKM Jenis Menengah

Sumber: Hasil Analisis, 2024

KESIMPULAN

Pola dan Sebaran UMKM berdasarkan Jenisnya. Menggunakan Metode nearest neighbor analysis secara automatic dengan menggunakan bantuan software dapat digunakan dalam menganalisa pola persebaran spasial UMKM di Perkotaan Ampaña secara automatic didasarkan dari nilai p dan z-score. Ketiga jenis UMKM (mikro, kecil, dan menengah) memiliki pola yang mengelompok (cluster). Mengingat secara keseluruhan sebaran UMKM di tiap desa/kelurahan membentuk pola mengelompok di sekitar jalan utama di Perkotaan Ampaña.

1. UMKM jenis ini tersebar di seluruh desa/kelurahan di Perkotaan Ampaña terutama di desa/kelurahan Sansarino (83 unit). UMKM dengan jenis mikro tergolong ke dalam UMKM dengan pola mengelompok dengan z-score -41,914358 dan p-value 0,0.
2. UMKM jenis kecil tersebar di 17 dari 18 desa/kelurahan yang ada di Perkotaan Ampaña (kecuali Desa Buntongi). UMKM dengan jenis kecil juga memiliki pola mengelompok. Dengan nilai z-score -23,852163, p-value 0,0.

Secara keseluruhan UMKM yang ada di perkotaan Ampaña akan membentuk pola yang mengelompok yang berpusat pada jalan – jalan utama yang ada di Perkotaan Ampaña. 3 desa/kelurahan dengan sebaran UMKM terbanyak antara lain Muaratoba (136 unit), Dondo (120 unit), dan Sansarino (109 unit).

SARAN

1. Saran bagi masyarakat atau pelaku UMKM, sebaiknya jika memiliki atau ingin membuka usaha untuk mendaftarkan usahanya di dinas terkait, agar memudahkan pemerintah dalam pengendalian dan pengembangan UMKM maupun peneliti dalam penelitian selanjutnya. Mengingat Perkotaan Ampaña merupakan pusat permukiman dan perdagangan/jasa.
2. Saran bagi pemerintah atau dinas terkait sebagai pemegang kebijakan agar lebih serius dalam hal pendataan pelaku usaha. Yang dimana hal ini

nantinya dapat memudahkan pemerintah atau dinas terkait untuk membuat kebijakan yang diharapkan dapat membantu pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya sehingga memberikan kontribusi yang lebih terhadap pertumbuhan perekonomian Perkotaan Ampana.

3. Saran bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini untuk membantu para pelaku usaha maupun pemerintah sebagai pemegang kebijakan dalam upaya untuk membantuk pertumbuhan maupun pengembangan UMKM di Perkotaan Ampana.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2022). Kabupaten Tojo Una-Una dalam angka 2022. BPS Kabupaten Tojo Una-Una.
- Badan Pusat Statistik. (2023). UMKM Indonesia: Potret usaha mikro, kecil, dan menengah 2023. BPS RI. <https://www.bps.go.id>
- Porter, M. E. (1990). *The competitive advantage of nations*. New York: Free Press.
- Tambunan, T. (2009). *UMKM di Indonesia: Beberapa isu penting*. Jakarta: LP3ES.
- Rencana Detail Tata Ruang Perkotaa Ampana Kabupaten Tojo Una - Una
- Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tojo Una – Una
- Republik Indonesia, 2008, Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil Menengah.

Republik Indonesia, Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 2 Tahun 1987 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Kota

Republik Indonesia, Peraturan Daerah Kabupaten Tojo Una – Una No. 8 Tahun 2016 tentang Pengembangan Usaha Ekonomi Desa

Republik Indonesia, Instruksi Menteri Dalam Negeri nomor 34 tahun 1986 tentang Pelaksanaan Permendagri nomor 7 tahun 1986

Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tojo Una – Una